

DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN IDENTITAS DIRI PADA REMAJA SMPN SATU ATAP CIBITUNG

Irna Auliya¹, Rijal Abdillah²

^{1, 2}, Prodi Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

202110515025@mhs.ubharajaya.ac.id¹, rijal.abdillah@dsn.ubharajaya.ac.id²

Abstract

Adolescent need peers in their lives, and to receive help from peer groups, individuals must first be well accepted. Good friendships can provide emotional support and a sense of comfort for adolescents that make them feel accepted in their social group, this social support is very important to increase self-confidence and self-esteem. This study aim to determine extent to which the influence of social support from peers plays a role in the process of forming self-identity in adolescents at SMPN Satu Atap Cibitung. This study uses a quantitative approach and the sampling technique in this study is stratified random sampling with a sample of 146 students from grades VIII and IX. The measuring instruments used are the self-identity scale and the social support scale. The results of this study indicate a strong and positive influence between the two variables. The higher the social support from peers received by the individual, the higher the level of self-identity formed. As well as a moderate and significant relationship between peer social support and self-identity. Based on these results, it shows that peer social support has a role in the process of developing adolescent self-identity.

Keyword: Peer Social Support, Self-Identity, Adolescents.

Abstrak

Remaja membutuhkan teman sebaya dalam kehidupannya, dan untuk menerima bantuan dari kelompok teman sebaya, individu harus terlebih dahulu diterima dengan baik. Persahabatan yang baik dapat memberikan dukungan emosional dan rasa nyaman bagi remaja yang membuat mereka merasa diterima dalam kelompok sosialnya, dukungan sosial sangat penting karena dapat membantu individu merasa lebih percaya diri dan membuatnya lebih menghargai dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dukungan sosial dari teman sebaya berperan dalam proses pembentukan identitas diri pada remaja di SMPN Satu Atap Cibitung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* dengan sampel sebanyak 146 siswa dari kelas VIII dan IX. Alat ukur yang digunakan yaitu skala identitas diri dan skala dukungan sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dan positif antara kedua variabel tersebut. Semakin tinggi dukungan sosial dari teman sebaya yang diterima oleh individu, maka semakin tinggi pula tingkat identitas diri yang terbentuk. Serta terdapat

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No
77

DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2
.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

hubungan yang sedang dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri. Berdasarkan hasil ini, menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki peran dalam proses perkembangan identitas diri remaja.	
Kata kunci: <i>Dukungan Sosial Teman Sebaya, Identitas Diri, Remaja.</i>	

1. Pendahuluan

Remaja adalah masa ketika banyak pertanyaan tentang siapa mereka sebenarnya, ke mana arah hidup mereka, apa yang akan terjadi pada mereka saat dewasa, dan sejumlah topik lainnya mulai muncul (Santrock, 2018), remaja akan memiliki pertanyaan-pertanyaan ini saat mereka mengembangkan rasa percaya dirinya, salah satu bentuk faktor eksternal yang penting bagi remaja adalah adanya bantuan, motivasi, atau dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang terdekat dalam kehidupannya (Itsna et al., 2021). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, meskipun seorang remaja belum terlalu dewasa untuk disebut sebagai orang dewasa, remaja bukan lagi anak-anak. Ketika mencari gaya hidup yang paling cocok untuk remaja sering membuat banyak kesalahan dalam prosesnya hal ini disebabkan oleh fakta bahwa remaja saat ini sedang dalam proses menemukan siapa diri mereka sebenarnya (Rulmuzu, 2021).

Remaja yang mengalami kesulitan dalam menemukan jati diri sering kali mencari dukungan dan dorongan dari teman sebaya, hubungan persahabatan yang positif dapat memberikan dukungan emosional dan rasa nyaman, sehingga remaja merasa diterima dalam kelompok sosialnya. Dukungan ini berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri individu (Aliyah et al., 2024). Remaja cenderung menciptakan identitas yang stabil dan positif ketika teman sebayanya memberikan dukungan positif, seperti dorongan untuk memperoleh minat, hobi, atau kebiasaan yang sehat. Ketika remaja memasuki masa pubertas, mereka menghabiskan lebih sedikit waktu dengan orang tua dan lebih banyak waktu dengan teman sebayanya, dan interaksi dengan teman sebaya lebih diutamakan daripada nasihat dan pengawasan orang yang lebih tua (Kurniawan & Sudrajat, 2018).

Kelompok teman sebaya menawarkan dukungan emosional, informasional, dan sosial yang membentuk persepsi diri remaja dan membantu mereka membangun identitas yang stabil. Dukungan ini disebut sebagai dukungan sosial. Kelompok teman sebaya adalah agen sosial terpenting kedua setelah keluarga selama masa remaja, saat orang-orang sedang melalui tahap penting perkembangan identitas. Mereka memberi remaja rasa penerimaan, validasi, dan dukungan yang membantu mereka menghadapi masalah identitas dan tekanan sosial (Larson, 2022). Interaksi sosial mencapai puncaknya di sekolah, yang berfungsi sebagai lingkungan sosial utama selama masa remaja, identitas remaja dibentuk oleh jaringan hubungan yang rumit yang mencakup guru, teman sebaya, dan peraturan sekolah. Selain memengaruhi bagaimana identitas individu dibentuk, proses ini juga membantu menciptakan identitas kelompok atau subkultur yang memiliki kekuatan untuk memperkuat atau mengubah identitas remaja (Alfika, 2024).

Dukungan sosial teman sebaya sering diteliti dalam konteks perkembangan remaja, namun perannya di lingkungan remaja Bekasi, khususnya di SMPN Satu Atap Cibitung masih kurang dikaji. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peran dukungan keluarga dalam pembentukan identitas diri, sehingga menciptakan gap penelitian terkait bagaimana pengaruh dukungan teman sebaya berkontribusi terhadap pembentukan identitas diri di SMPN Satu Atap Cibitung. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus situasi atau lingkungan yang diangkat, yakni menelusuri secara khusus pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap identitas diri remaja di lingkungan sekolah yang belum banyak diteliti.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam ranah psikologi perkembangan dan sosial. Hasil-hasil ini memungkinkan perluasan hipotesis yang berkaitan dengan perkembangan identitas remaja, dengan fokus pada konteks dukungan teman sebaya di lingkungan sekolah, khususnya bagi remaja yang menerima sedikit dukungan dari orang tua. Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis, dimana guru dan pihak sekolah dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang pendekatan yang mendukung terciptanya lingkungan sosial yang positif.

Pengaruh positif dari teman sebaya dapat memberikan dorongan dan motivasi untuk pertumbuhan pribadi dan eksplorasi identitas, pengaruh positif dari teman sebaya mendorong pembentukan identitas yang sehat dengan menumbuhkan rasa tujuan, nilai bersama, dan lingkungan sosial yang mendukung. Namun, pengaruh negatif dari teman sebaya dapat menghambat perkembangan jati diri yang sehat (Zhang & Qin, 2023). Berinteraksi dengan teman sebaya berperan dalam mendukung perkembangan emosional serta membantu remaja dalam menemukan jati diri, melalui interaksi sosial yang berlangsung secara dinamis, remaja belajar menghadapi konflik, mengatasi tantangan, dan mengenal jati diri mereka. Oleh karena itu, teman sebaya tidak hanya berperan sebagai teman bergaul tetapi juga sebagai mitra penting dalam proses perkembangan kepribadian remaja (Rina Elfi Saida, 2024).

Temuan ini diperkuat juga oleh hasil survei awal yang diisi oleh 33 siswa di SMPN X melalui Google Form, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa dukungan dari teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan identitas diri mereka. Lebih lanjut, dukungan dari teman sebaya juga tampak memengaruhi keyakinan mereka dalam menentukan tujuan dan impian masa depan. Kemudian, ketika pertanyaan mengenai keterlibatan orang tua dalam diskusi terkait kebingungan identitas atau peran di sekolah, sebanyak 13 siswa menjawab bahwa mereka tidak pernah berbicara dengan orang tua tentang hal itu, dan 7 siswa mengaku jarang melakukan hal tersebut. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berperan penting dalam mendukung pembentukan identitas diri di kalangan remaja, terutama dalam hal mengenali diri, menentukan tujuan hidup, serta memotivasi mereka untuk berkembang. Sementara itu, keterlibatan orang tua dalam proses ini tampaknya lebih minim.

Penelitian ini menjadi penting karena masa remaja merupakan tahap perkembangan yang krusial dalam pembentukan identitas diri, dimana peran teman sebaya sangat berpengaruh sebagai sumber dukungan emosional, sosial, dan psikologis. Dalam konteks remaja, teman sebaya menjadi figur yang sangat berpengaruh karena remaja menghabiskan lebih banyak waktu bersama dan cenderung menjadikan teman sebagai tempat berbagi, mencari validasi, dan dukungan emosional. Oleh karena itu, penelitian ini dapat berkontribusi dalam bidang psikologi perkembangan dan sosial dengan menyajikan data yang sesuai dengan kondisi di lapangan, serta memberikan pemahaman yang bisa langsung diterapkan oleh sekolah dan praktisi untuk mendukung peran teman sebaya dalam proses pembentukan identitas diri remaja. Dengan demikian, penelitian ini relevan dengan isu-isu terkini mengenai minimnya keterlibatan orang tua dalam kehidupan remaja.

2. Metodologi

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2013) metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada paradigma positivistik, yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, lalu data tersebut dianalisis menggunakan teknik

statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *Stratified Random Sampling*.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMPN Satu Atap Cibitung yang berada pada kelas VIII dan IX, dengan jumlah 146 responden. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data menggunakan skala likert, penyebaran skala dilakukan secara langsung dengan metode tatap muka menggunakan lembar kuesioner cetak (*print out*). Alat ukur identitas diri dimodifikasi dari alat ukur identitas diri yang dibuat oleh Gloria Romamti Ezer, . (2024) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh (J.E. Marcia, 1993) yang terdiri dari *identity diffusion* (difusi identitas), *identity forclosure* (penyitaan identitas), *identity moratorium* (moratorium identitas), dan *identity achievement* (pencapaian identitas). Terdiri dari 17 aitem yang tingkat validitasnya mendapatkan rentang nilai sebesar 0.363 - 0.758 dan reliabilitasnya sebesar 0.852.

Pada alat ukur dukungan sosial teman sebaya dimodifikasi dari alat ukur dukungan sosial yang dibuat oleh Khafidza & Andjarsari, (2023) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Edward P. Sarafino, 2011) yang terdiri dari dukungan emosional atau penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, serta dukungan persahabatan. Terdiri 19 aitem dengan tingkat validitasnya mendapatkan rentang nilai sebesar 0.392 - 0.808 dan reliabilitasnya sebesar 0.922. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji analisis regresi linier sederhana, yaitu proses untuk menentukan hubungan dan bagaimana hubungan tersebut memengaruhi nilai objek. Adapun *software* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai penghitungan data yaitu menggunakan JASP (*Jefferys's Amazing Statistic Program*) versi 0.18.3.0.

3. Hasil

Penelitian ini di lakukan terhadap siswa di SMPN Satu Atap Cibitung, yang berada dalam rentang usia 12-17 tahun. Dalam proses pengambilan data penelitian, responden yang diperoleh sebanyak 146 siswa. Responden sebanyak 146 siswa berasal dari 2 tingkatan kelas yakni kelas VIII dan kelas IX. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini melebihi batas minimum yang telah ditetapkan berdasarkan perhitungan rumus Slovin. Sebanyak 146 responden yang memenuhi kriteria penelitian terdiri dari 75 laki-laki dan 71 perempuan.

Profil Demografis

Adapun perbedaan dalam kelompok responden berdasarkan jenis kelamin. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.1 Profil Demografis

Karakteristik Responden	Identitas Diri			Dukungan Sosial Teman Sebaya		
	Mean	Median	Sign.	Mean	Median	Sign.
Jenis Kelamin	52.360	51.000	0.804	65.493	66.000	0.804
Laki-Laki						
Perempuan	53.113	52.000	0.804	69.831	73.000	0.804

Tabel di atas menunjukan bahwa nilai signifikansi berdasarkan jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan, adalah sebesar 0.804. Nilai tersebut menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut.

Uji Asumsi Penelitian

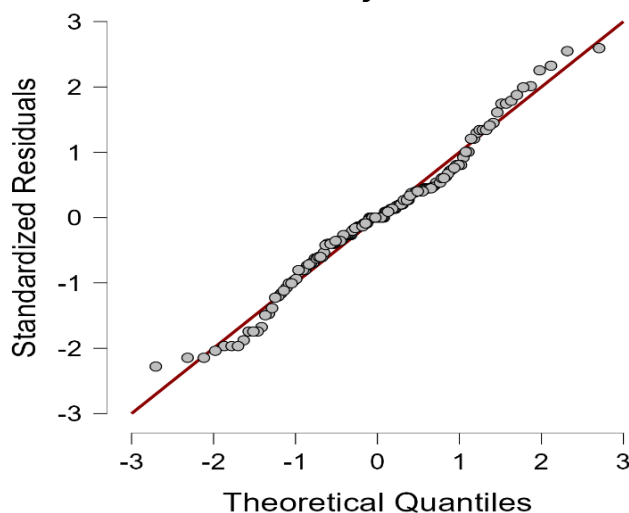
Peneliti melakukan uji asumsi terhadap kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Asumsi Penelitian

Uji Normalitas	
Sign.	< .001
Keterangan	Tidak Terdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi $< .001$ pada skala Identitas Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. Nilai ini berada pada $p < 0.05$, yang menunjukkan bahwa data dari variabel yang diteliti tidak terdistribusi secara normal. Sebagai acuan, data dianggap memiliki distribusi normal apabila nilai signifikannya berada pada angka ≥ 0.05 . Sebaliknya, jika nilai signifikansi ≤ 0.05 , maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal (Binus, 2021).

Tabel 3.3 Hasil Uji Linearitas



Uji linearitas ini disajikan dalam bentuk grafik dan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Hubungan dikatakan linear apabila pola sebaran data mengikuti garis diagonal, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang bersifat linier (Santoso, 2010). Berdasarkan tabel 4.3 diatas, terlihat sebaran data dari kedua variabel bergerombol di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas, serta tidak ditemukan data yang menyimpang jauh dari pola sebaran tersebut. Maka dari itu, data tersebut bisa di katakan linear.

Tabel 3.4 Kategorisasi Variabel Identitas Diri

Kategori	Batas Nilai	N	Persentase
Tinggi	> 52.55	65	44,5%
Sedang	49.45 - 52.55	42	28,8%
Rendah	< 49.45	39	26,7%
Total		146	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel identitas diri di atas, responden dalam kategori tinggi memiliki nilai lebih dari 52.55, sementara kategori sedang berada dalam rentang 49.45 hingga 52.55, dan kategori rendah memiliki nilai kurang dari 49.45. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori tinggi, dengan total 65 responden. Sebanyak 42 responden masuk dalam kategori sedang, dan kategori rendah memiliki jumlah responden paling sedikit, yaitu 39 responden. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi.

Tabel 3.5 Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kategori	Batas Nilai	N	Persentase
Tinggi	> 60.19	102	69.9%
Sedang	53.81 - 60.19	30	20.5%
Rendah	< 53.81	14	9,6%
Total		146	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil kategorisasi dukungan sosial teman sebaya dari kategori tinggi hingga rendah. Responden dengan nilai lebih dari 60.19 termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan nilai antara 53.81 hingga 60.19 masuk dalam kategori sedang. Sementara itu, nilai di bawah 53.81 dikategorikan sebagai rendah. Berdasarkan hasil tersebut, sebanyak 102 responden berada dalam kategori tinggi, 30 responden masuk dalam kategori sedang, dan 14 responden berada dalam kategori rendah. Secara keseluruhan, tingkat dukungan sosial dari teman sebaya dalam penelitian ini sebagian besar tergolong dalam kategori tinggi.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Uji ini dipilih karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, sehingga korelasi Rank Spearman menjadi alternatif yang sesuai. Menurut Jonathan Sarwono (Cici Apriza Yanti, 2022) uji korelasi Rank Spearman tidak mensyaratkan data harus berdistribusi normal dan digunakan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri. Hasil korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Uji Korelasi

Variabel		Total Y	Total X
1. Total Y	Spearman's rho	-	
	p-value	-	
2. Total X	Spearman's rho	0.467	-
	p-value	< .001	-

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,467 yang menunjukkan adanya hubungan yang sedang dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri.

Tabel 3.7 Uji Regresi

Variabel	R	R ²	Unstandardized	Sign.
H ₀	0.000	0.000	52.726	< .001
H _a	0.708	0.502	43.500	< .001

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis ini digunakan untuk menguji atau memprediksi pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil uji regresi yang ditampilkan di atas menunjukkan bahwa variabel X, yaitu dukungan sosial teman sebaya memberikan pengaruh terhadap variabel Y, yakni identitas diri sebesar 50,2% sebagaimana yang ditunjukkan pada nilai R². Selain itu, nilai R yang diperoleh sebesar 0.708 menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dan positif antara kedua variabel tersebut.

Tabel 3.8 Persamaan Regresi

	b	Std. Error	t	Sig
Constant	36.707	2.476	14.828	<.001
Identitas Diri	0.237	0.036	6.551	<.001

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, nilai *constant* yang didapat sebesar 36.707 artinya apabila terdapat setiap peningkatan 1% pada dukungan sosial teman sebaya akan meningkatkan identitas diri sebesar 0.237. Nilai signifikansi $p < 0.001$ menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik.

4. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap identitas diri dengan nilai R² sebesar 50.2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa faktor dukungan sosial teman sebaya memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membentuk identitas diri pada remaja. Hubungan dengan teman sebaya berperan penting dalam membentuk identitas diri remaja, pada tahap ini remaja cenderung mencari penerimaan dan validasi dari lingkungan sosialnya, dimana dukungan dari teman sebaya dapat memengaruhi

konsep diri serta rasa percaya dirinya. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima. Dengan ini, dapat diartikan bahwa, melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja mengamati dan meniru berbagai perilaku, sikap, serta nilai-nilai yang kemudian mempengaruhi cara mereka memandang diri sendiri dan menentukan identitasnya. Pengaruh positif dari teman sebaya dapat memberikan motivasi bagi remaja untuk berkembang, mengeksplorasi potensinya, serta membentuk identitas yang sehat. Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung membantu remaja menemukan tujuan hidup dan merasa diterima dalam kelompoknya (Zhang & Qin, 2023). Selain itu, hasil uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan positif dengan kategori sedang antara kedua variabel tersebut. Dengan kata lain semakin tinggi dukungan sosial yang diterima seorang remaja dari teman sebayanya, semakin tinggi pula tingkat identitas diri yang mereka miliki. Penelitian ini juga didukung oleh temuan dari Itsna et al., (2021) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya, maka semakin kuat pula identitas diri yang dimiliki oleh remaja. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk saling memberikan dukungan, baik dalam bentuk emosional, materiil, penghargaan, maupun bentuk dukungan lainnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vransisca, (2022) yang menunjukkan bahwa semakin besar dukungan sosial dari teman sebaya, maka semakin kuat pula identitas diri yang terbentuk. Dukungan yang diterima dari teman sebaya dapat memberikan rasa nyaman, perhatian, serta meningkatkan rasa percaya diri individu. Serta dalam penelitian (Sinaga et al., 2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya bisa memberikan motivasi yang kuat terhadap individu yang sedang mengenyam pendidikan.

Dari hasil kategorisasi menunjukkan bahwa dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi, baik dalam identitas diri maupun dukungan sosial teman sebaya. Sebanyak 65 responden memiliki identitas diri yang tinggi, sementara 102 responden memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, remaja di SMPN Satu Atap Cibitung memiliki tingkat penerimaan sosial yang baik dari teman-temannya, yang pada akhirnya membantu mereka dalam membentuk identitas diri. Remaja yang merasa mendapat dukungan lebih banyak dari teman-temannya cenderung lebih percaya diri, lebih mampu mengambil keputusan, dan lebih siap menghadapi tantangan perkembangan diri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putra, 2019) semakin besar dukungan sosial yang diterima remaja, semakin tinggi pula pencapaian identitas dirinya. Sebaliknya, apabila dukungan sosial yang diberikan rendah, maka proses pencapaian identitas diri remaja juga cenderung lebih rendah.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan hubungan positif dengan kekuatan sedang antara dukungan sosial teman sebaya dan identitas diri remaja di SMPN Satu Atap Cibitung. Semakin besar dukungan yang diterima remaja dari teman sebaya, semakin tinggi pula identitas diri yang terbentuk. Selain itu, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat dukungan sosial dan identitas diri yang tinggi, yang mencerminkan bahwa remaja di sekolah tersebut umumnya mendapatkan penerimaan sosial yang baik dari lingkungan sebayanya, sehingga turut mendukung proses pembentukan identitas diri mereka.

Saran

Penelitian ini menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang memengaruhi pembentukan identitas diri remaja, seperti peran keluarga, lingkungan sekolah, serta pengaruh media sosial yang kini semakin dominan. Secara praktis, pihak sekolah dan guru diharapkan dapat menciptakan kegiatan yang mendorong interaksi positif antar siswa guna memperkuat dukungan sosial teman sebaya. Orang tua juga diimbau untuk lebih

memperhatikan kehidupan sosial anak dan mendukung pertemanan yang sehat. Sementara itu, siswa diharapkan aktif menjalin hubungan yang positif dan saling mendukung sebagai upaya membangun identitas diri yang kuat dan sehat.

Daftar Referensi

- Alfika, R. (2024). Dinamika Interaksi Sosial Dalam Pembentukan Identitas Remaja. *Tugas Mahasiswa Psikologi*, 1(1), 1-10.
- Aliyah, N. A., Winta, M. V. I., & Erlangga, E. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Harga Diri Pada Santri. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 5(1), 158-165. <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2617>
- Cici Apriza Yanti, I. J. A. (2022). Perbedaan Uji Korelasi Pearson, Spearman Dan Kendall Tau Dalam Menganalisis Kejadian Diare. *Jurnal Endurance*, 6(1), 51-58. <https://doi.org/10.22216/jen.v6i1.137>
- Edward P. Sarafino, T. W. S. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions Seventh Edition* (Seventh Ed).
- Gloria Romamti Ezer, Tellma M. Tiwa, G. L. K. (2024). Hubungan Makna Kerja Dengan Pembentukan Identitas Diri Pada Petugas Kebersihan Di Daerah Kota Tomohon. 1(1).
- Itsna, I. N., Widodo, Y. P., & Rahmasari, R. (2021). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Identitas Diri Remaja Putri Smk Al Manaar Muhammadiyah Pemalang. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 12(2), 47-53. <https://doi.org/10.36308/jik.v12i2.303>
- J.E. Marcia, A.S. Waterman, D.R. Matteson, S.L. Archer, J. L. O. (1993). Ego Identity. In *Encyclopedia of Adolescence*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-33228-4_494
- Khafidza, Z., & Andjarsari, F. D. (2023). Pengaruh Identitas Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 117-125. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i3.3365>
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 149-163. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>
- Larson, B. B. B. A. J. (2022). Peer Relations in Adolescence. *Adolescence in India: Issues, Challenges and Possibilities*, 1, 37-58. https://doi.org/10.1007/978-981-16-9881-1_4
- Putra, S. A. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Identitas Diri Anak yang Berhadapan Dengan Hukum (ABH). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 441-449. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4803>
- Rina Elfi Saida. (2024). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Diri Remaja*. Psikologi.Uin-Malang.Ac.Id. <https://psikologi.uin-malang.ac.id/en/2024/05/05/pengaruh-teman-sebaya-terhadap-diri-remaja/#:~:text=Interaksi dengan teman sebaya dapat,konteks hubungan sosial yang dinamis.>
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 364-373. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. PT Elex. Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2018). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas Jilid 1*. Penerbit Erlangga.
- Sinaga, Z. V., Abdillah, R., & Larasati, T. (2024). Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa yang Berkuliah di Bekasi. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 16. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2944>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue April).
- University, B. (2021). *Memahami Uji Normalitas Dalam Model Regresi*. University, Binus. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-normalitas-dalam-model-regresi/>
- Vransisca, V. (2022). The Relationship Between Peer Social Support and Self-Identity in Adolescents at The Smak Penabur. *European Journal of Psychological Research*, 9(3), 1-7.
- Zhang, Y., & Qin, P. (2023). Comprehensive Review: Understanding Adolescent Identity. *Studies*

in Psychological Science, 1(2), 17-31. <https://doi.org/10.56397/sps.2023.09.02>